PENGARUH *NON PERFORMING FINANCE* (NPF), INFLASI, KURS DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO *MUDHARABAH* PERBANKAN SYARIAH

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah 2015-2018)

JURNAL ILMIAH

DISUSUN OLEH :

ELFA YUSMITA ARDILLA

165020501111057

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2020

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCE* (NPF), INFLASI, KURS DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO *MUDHARABAH* PERBANKAN SYARIAH

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah 2015-2018)

Yang disusun oleh :

Nama	: Elfa Yusmita Ardilla
NIM	: 165020501111057
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan	: S-1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 februari 2020

Malang, 24 Februari 2020
Dosen Pembimbing,

Prof.Dr. Munawar , SE., DEA.
NIP 195702121984031003

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCE* (NPF), INFLASI, KURS DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO *MUDHARABAH* PERBANKAN SYARIAH

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah 2015-2018)

Elfa Yusmita Ardilla
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email : elfayusmitaardilla@gmail.com

ABSTRAK

Nasabah bagi dunia perbankan sangatlah penting karena dana yang dihimpun oleh bank sebagian besar berasal dari nasabah, atau yang biasa disebut dengan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga tersebut terdiri dari giro tabungan dan deposito. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Non Performing Finance (NPF), Inflasi, Kurs dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah. Penelitian ini menggunakan Variabel Non Performing Finance (NPF) (X1), Inflasi (X2), Kurs (X3) dan Produk Domestik Bruto (PDB) (X4) sebagai variabel independen dan Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Y) sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan pada website Otoritas jasa keuangan (OJK) pada periode 2015-2018 dan website badan pusat statistik (BPS). Pengujian data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu Metode Error Correction Model (ECM) dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek Variabel Non Performing Financing (NPF) dan Kurs memiliki pengaruh negatif signifikan, sedangkan inflasi memiliki hubungan negatif tidak signifikan, dan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap jumlah simpanan deposito Mudharabah. Pada jangka panjang, Variabel Non Performing Financing (NPF) dan Inflasi memiliki hubungan negatif tidak signifikan, sedangkan kurs memiliki hubungan negatif signifikan, dan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki hubungan positif signifikan terhadap jumlah simpanan deposito Mudharabah.

Kata kunci : Non Performing Finance (NPF), Inflasi, Kurs, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Deposito Mudhrabah

---

A. Latar Belakang

Terdapat dua sistem perbankan (*dual banking system*) di Indonesia yang di atur dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998 dimana Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Salah satu faktor untuk melihat keberhasilan suatu bank adalah dengan menilai besarnya dana pihak ketiga (DPK) yang bisa dihimpun oleh bank, karena DPK adalah dana yang akan dialokasikan oleh bank untuk kegiatan operasional untuk menghasilkan pendapatan (frianto, 2012). Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha (Ismail, 2010:34).

Badan Pusat Statistik mencatat data sensus penduduk pada tahun 2010 menunjukan jumlah masyarakat Muslim Indonesia mencapai 87.21%, hal tersebut dapat meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga yang bersumber dari masyarakat karna sesuai dengan Fatwa MUI No.1 Tahun 2004 tentang keharaman bunga dalam lembaga keuangan menjadi salah satu faktor pendorong nasabah untuk menyimpan dananya di Bank Syariah.

Pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah di Indonesia masih perlu ditingkatkan, Hal ini di dukung oleh data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dibandingkan dengan bank konvensional total nasabah bank syariah baru mencapai 18,75% dari total nasabah bank konvensional. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah tahun 2018 yang mencapai jumlah 257.606 miliar masih tertinggal jauh dari penghimpunan bank umum konvensional yang berjumlah 5.372.841 miliar. Dengan kondisi jumlah manyarakat muslim di Indonesia dan adanya fatwa MUI tentang perbankan syariah, hal itu

diharapkan dapat meningkatkan perkembangan lembaga perbankan syariah yang dinilai sangat menjanjikan dalam menghimpun dana pihak ketiga yang bersumber dari masyarakat.

Dalam penghimpunan dana pihak ketiga terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh dan yang menjadi pertimbangan nasabah terhadap keputusan untuk memilih jasa perbankan syariah. Hasibuan dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan menyebutkan bahwa selain dipengaruhi oleh faktor-faktor internal bank itu sendiri, perbankan syariah juga dipengaruhi oleh indikator-indikator moneter dan finansial lainnya (2006:71). Perubahan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi Dana Pihak Ketiga khususnya deposito *mudharabah* baik secara positif dan negatif. Terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap Deposito *mudharabah*, yaitu *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi, Kurs dan PDB.

Jumlah Deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah tahun 2015 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan di setiap tahunnya, Pertumbuhan deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah tahun 2017 sampai 2018 sebesar 3,4%. Pada tahun 2018 *Non Performing Finance* (NPF) atau pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.77% menjadi 3.26%. Pada tahun 2018 Inflasi di Indonesia sebesar 3,13% dimana inflasi tersebut dikategorikan jenis inflasi ringan (*creeping inflation*) atau inflasi dengan laju < 10%. Kondisi Kurs di Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi di setiap tahun yang disebabkan oleh kondisi perekonomian yang terjadi di Indonesia. pada Produk Domestik Bruto (PDB) ditahun terakhir yaitu dari tahun 2017 ke 2018 PDB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5,17% dengan jumlah 10.425.316,30.

Dalam penelitian sebelumnya terdapat research gap dari variabel independen yang diduga mempengaruhi jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Variabel NPF, dalam penelitian yang dilakukan Setyawati Vivi, dkk (2016), menyatakan bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan *mudharabah*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Clarieszafanie S.N (2016) Hasil intepretasi ekonomi menunjukan dalam jangka pendek Non Perfoming Finance (NPF) tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*. Variabel Inflasi, dalam penelitian Muliawati, Nisa Lidya dan Maryati Tatik (2015) menunjukan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan simpanan deposito *mudharabah*, Sedangkan menurut Asmawarna Sinaga (2016) menunjukan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang sigifikan dengan hubungan positif terhadap deposito *mudharabah*.

Variabel Kurs, dalam penelitian Muliawati, Nisa Lidya dan Maryati Tatik (2015) menunjukan bahwa kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan menurut Oktia Maita Sari (2016) menunjukan bahwa kurs memiliki pengaruh yang sigifikan dengan hubungan negatif terhadap deposito *mudharabah*. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB), dalam penelitian Meyliana dan Mulazid (2107) mendapatkan hasil bahwa PDB berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap deposito *mudharabah*, sedangkan hasil penelitian (Sholikha , 2018) menunjukkan bahwa Pertumbuhan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Fokus dari penelitian ini adalah membahas Pengaruh jumlah simpanan deposito Mudharabah. dengan data-data yang telah ditunjang dan juga adanya celah (gap) penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan guna menjawab Pengaruh Non Performing Financing (NPF), inflasi, kurs, dan produk domestik bruto (PDB) terhadap jumlah simpanan deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018.

B. Landasan Teori

Deposito Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata dharb, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya (M. Syafi'I,2001:95). Deposito merupakan bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo. Produk penghimpunan dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana, sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya, bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi (Nurianto, 2010: 35).

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana & Mulazid (2017) mengatakan bahwa jika semakin tinggi NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sebaliknya jika NPF rendah maka kondisi bank semakin baik, sehingga nasabah tidak ragu untuk menghimpun dananya di Bank Syariah dalam bentuk simpanan mudharabah. Karna dalam melakukan pembiayaan salah satu sumber dana yang disalurkan berasal dari dana pihak ketiga (DPK), DPK dapat dipacu untuk meningkatkan kemampuan lembaga pembiayaan dalam memberikan pembiayaan/kredit (matful fitri, 2016) untuk itu nasabah akan mempertimbangkan penyaluran dananya kepada lembaga yang memiliki pembiayaan yang tidak bermasalah.

Inflasi

Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa (Karim, 2015:135). Menurut para ekonom Islam Teori Inflasi Islam mengatakan inflasi berakibat sangat buruk bagi kondisi perekonomian karena (Karim, 2015:139) :

Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran dimuka dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepas diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Melemahnya semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat. Meningkatnya kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukan kekayaan seperti: tanah, bangunan, logam mulia dan mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi dan lainnya.

Kurs

Menurut Krugman dan Obstfeld (1992), kurs atau nilai tukar (exchange rate) adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara, yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Nilai tukar biasanya berubah-ubah, dapat berupa apresiasi maupun depresiasi. Kondisi dimana tingkat imbalan yang semua simpanan dalam berbagai valas sama disebut kondisi paritas suku bunga (interest rate parity). Dalam negara dengan sistem kurs valas bebas, tingkat bunga domestik(i) cenderung disamakan dengan tingkat bunga luar negeri (i*) dengan memperhitungkan perkiraan laju depresiasi mata uang negara yang bersangkutan terhadap negara lain (Baile dan McMohan,1986 dalam Hadi dan Mudrajad, 2002).

Kenaikan suku bunga dari simpanan suatu mata uang domestik menyebabkan mata uang domestiknya tersebut mengalami depresiasi terhadap mata uang asing, oleh sebab itu fluktuasi kurs menyebabkan perubahan depresiasi terhadap mata uang asing yang akan berpengaruh terhadap imbal hasil yang akan diterima. Dengan memperhatikan tingkat depresiasi nilai mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri maka tidak akan terjadi pelarian modal ke luar negeri dan jumlah simpanan yang ada dalam negeri akan meningkat (Syarifudin, 1994).

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto atau Gross Domestic Product merupakan pendapatan nasional yang diartikan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu biasanya satu tahun (Nurul Huda, dkk: 2007). Teori Keynes menjelaskan tabungan nasional (national saving) sebagai pendapatan total dalam perekonomian yang tersisa setelah dipakai untuk pengeluaran pemerintah dan konsumsi. Tabungan merupakan sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan oleh konsumen. Makin besar jumlah pendapatannya yang diterima oleh suatu rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Ini berarti menurut pendapat Keynes, jumlah pendapatan rumah tangga menjadi penentu utama dari jumlah tabungan.

Hipotesis Penelitian

hipotetsis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian. Maka hipotesisnya sebagai berikut :

1. H1 : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh secara signifikan negatif terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.

2. H2 : Inflasi berpengaruh secara signifikan negatif terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.
3. H3 : Kurs berpengaruh secara signifikan negatif terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.
4. H4 : Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh secara signifikan positif terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dapat diri catatan, buku, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan sebaginya. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data (V.Wiratma, 2014:74). Data sekunder penelitian ini berdasarkan runtun waktu atau time series yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan pada website Otoritas jasa keuangan (OJK) pada periode 2015-2018 dan website badan pusat statistik (BPS).

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil dari suatu penelitian agar mendapatkan suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM) dengan menggunakan program komputer Eviews 10 dan Microsoft Excel sebagai alat penguji tersebut. Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh Non Performing Financing (NPF), inflasi, kurs, dan produk domestik bruto (PDB) terhadap jumlah simpanan deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018.

Metode *Error Correction Model* (ECM)

Error Correction Model atau yang dikenal dengan model koreksi kesalahan adalah suatu model yang digunakan untuk melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari masing-masing peubah bebas terhadap peubah terikat (Satria, 2004). Menurut Sargan, Engle dan Granger, *Error Correction Model* adalah teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang, serta dapat menjelaskan hubungan antara peubah terikat dengan peubah bebas pada waktu sekarang dan waktu lampau.

model ekonometrika ditampilkan model ECM dengan formulasi jangka panjang sebagai berikut :

$$LnY = \beta_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \beta_3 LnX3_t + \beta_4 LnX4_t + \mu_t$$

jangka pendek dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\Delta LnY = \beta_0 + \beta_1 \Delta X1_t + \beta_2 \Delta X2_t + \beta_3 Ln\Delta X3_t + \beta_4 Ln\Delta X4_t + ECT + \mu_t$$

Y	= Variabel Deposito Mudharabah
β_0	= Konstanta/intercept
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi variabel bebas kuantitatif
X1	= Variabel Non-Performing Finance
X2	= Variabel Inflasi
X3	= Variabel Kurs
X4	= Variabel Produk Domestik Bruto
μ	= Nilai Residual
Δ	= perubahan
t	= periode waktu
ECT	= Error Correcton Term

Dalam menentukan model regresi linear melalui pendekatan ECM, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sebagai berikut :

Uji Stasioneritas

Uji stasioneitas data menjadi mutlak dilakukan untuk menganalisis data demi tercapainya regresi linear melalui pendekatan ECM karena salah satu syarat untuk melakukan regresi linear melalui pendekatan ECM adalah dengan menguji stasioneritas data masing-masing variabel. Stasioneritas pada data menjadi penting karena akan berpengaruh terhadap hasil estimasi regresi, karena jika hasil regresi antar variabel-variabel tersebut tidak stasioner, maka akan menghasilkan fenomena regresi palsu (spurious regression) dikatakan regresi palsu adalah memiliki R-squared yang tinggi dan t-statistik yang signifikan. Adapun uji stasioneritas yang popular digunakan adalah Unit Root Test (uji akar unit) dengan metode Augmented Dickey Fuller Test yang dikenalkan oleh Dickey-Fuller. (Dickey and Fuller , 1979).

1. **Uji Akar Unit (Unit Root)**

Uji akar unit (root test) Untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistic ADF dengan nilai kritisnya distribusi statistik Mackinnon. Jika nilai absolut statistic ADF lebh besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan data yang stasioner dan sebaliknya jika nilai absolut statistik ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tidak stasioner

2. **Uji derajat integrasi**

Berbagai studi atas data time series seringkali menghasilkan data yang tidak stasioner pada derajat normal (level data) dari data tersebut. Bila pada uji akar unit ternyata tidak stasioner, maka langkah selanjutnya adalah pengujian derajat integrasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pada derajat atau order diferensi ke berapa data yang diteliti akan stasioner. Bila data tersebut stasioner pada level data, maka data tersebut integrated of zero atau I(0). Bila data tersebut stastioner pada diferensiasi pertama, maka data tersebut I(1)/I(2). Pada prinsipnya, dalam mengestimasi suatu model (yang biasanya menggunakan dua variabel X dan Y). Pengujian ini dilakukan pada uji akar unit, jika ternyata data tersebut tidak stasioner pada derajat pertama (Insukrindo, 1992), pengujian dilakukan pada bentuk First Difference dan jika tidak stasioner pada derajat pertama dilakukan pada second difference.

Uji kointegrasi

Dalam penelitian ini, uji kointegrasi menggunakan uji Engle-Granger dengan diawali melakukan regresi persamaan dan kemudian mendapatkan residualnya. Dari residual ini, kemudian kita uji dengan uji stasionary Dickey-Fuller. Kemudian, dari hasil uji stasioner nilai statistik Dickey-Fuller dibandingkan dengan nilai kritisnya. Jika, nilai statistik lebih besar dari nilai kritisnya maka variabel-variabel yang diamati saling berkointegrasi atau mempunyai hubungan jangka panjangdan jika sebaliknya, maka variabel yang diamati tidak berkointegrasi (Widarjono, 2009).

D. Hasil dan Pembahasan

Uji Stasioneritas

Tujuan pengujian Stasioneritas untuk mengetahui apakah data penelitian stasioner atau tidak. Jika data telah stasioner, maka data telah terhindar dari regresi lancung atau regresi yang meragukan. Regresi lancung adalah situasi di mana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antarvariabel di dalam model tidak saling berhubungan (Widarjono, 2009:315).

1. **Hasil Uji Akar Unit (Unit Root)**

Untuk menguji stasioneritas dalam penelitian ini menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF). Berdasarkan ADF pada tingkat level adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 **Nilai Uji Akar Unit dengan Metode Uji ADF pada Tingkat Level**

Variabel	**Nilai ADF test**	**Nilai Kritis Mackinnon 5%**	**Probablitas**	**Keputusan**
Deposito *Mudharabah* (Y)	-0.374298	-2.925169	0.9051	Tidak Stasioner
NPF (X1)	-0.873024	-2.929734	0.7875	Tidak Stasioner

Variabel	Nilai ADF test	Nilai Kritis Mackinnon 5%	Probablitas	Keputusan
Inflasi (X2)	-1.831115	-2.925169	0.3613	Tidak Stasioner
Kurs (X3)	-2.246872	-2.925169	0.1932	Tidak Stasioner
PDB (X4)	0.020161	-2.941145	0.9546	Tidak Stasioner

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel 1.1 Berdasarkan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) dengan nilai kritis Mackinnon 5% semua variabel tidak stasioner pada akar unit sehingga perlu dilakulan uji derajat integrasi.

2. Hasil Uji Derajat Integrasi

Karena semua variabel tidak stasioner pada tingkat level maka perlu dilakukan uji derajat integrasi

Tabel 1.2 **Nilai Uji Derajat Integrasi dengan Metode Uji ADF**

Variabel	Uji akar Unit			
	1st Difference		2nd Difference	
	ADF	Nilai Kritis Mackinnon 5%	ADF	Nilai Kritis Mackinnon 5%
Y	-6.899548	-2.926622	-10.17399	-2.929734
X1	-2.914265	-2.929734	-15.04794	-2.929734
X2	-5.564679	-2.926622	-4.069955	-2.938987
X3	-7.876680	-2.926622	-8.886444	-2.931404
X4	-6.520508	-2.943427	-5.776830	-2.945842

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel 1.2 uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) dengan nilai kritis Mackinnon 5% semua variabel stasioner pada diferensi kedua (2nd Difference).

Uji Kointegrasi

Dalam penelitian ini untuk uji kointegrasi menggunakan metode residual based test, Persamaan pada regresi kointegrasi adalah sebagai berikut:

$$LnY = \beta_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \beta_3 LnX3_t + \beta_4 LnX4_t + \mu_t$$

Selanjutnya dari persamaan regresi akan didapat nilai residualnya. Kemudian nilai residual ini akan diuji mennggunakan uji Augmented Dickey Fuller untuk mengetahui apakah nilai residual tersebut stasioner atau tidak. Hasil uji Augmented Dickey-Fuller dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.3 **Uji Kointegrasi dengan Metode ADF pada Tingkat Level**

Variabel	Nilai ADF Test	Nilai Kritis 5%	Probabilitas	Keputusan
Residual (ECT)	-3.125479	-2.926622	0.0315	Stasioner

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 10 (2020)

Dari hasil uji kointegrasi menggunakan metode Augmented Dickey Fuller pada tabel 1.3 dapat disimpulkan terjadi kointegrasi antar variabel dan persamaan regresi kointegrasi dapat di turunkan menjadi model jangka pendek.

Hasil Regresi *Error Correction Model* (ECM)

Menurut Nachrowi & Usman, (2006:371), model koreksi kesalahan (Error Correction Model) adalah teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju pada keseimbangan jangka panjang.

Berdasarkan model dinamis pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model Domowitz-El Badawi*) hasil regresi jangka pendek adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 **Regresi dengan Metode *Error Correction Model* Domowitz-El Badawi**

Variabel Bebas	**Koefisien**	**T-Statistik**	**Probabilitas**
C	-0.000102	-0.030474	0.9758
Δ(X1,2)	-0.018775	-3.097204	0.0036
Δ(X2,2)	-0.005347	-0.856512	0.3968
Δ(X3,2)	-0.285793	-2.591432	0.0133
Δ(X4,2)	0.535365	1.473421	0.1485
ECT	-0.398810	-2.911680	0.0059
Adjusted R2 : 0.632578		**T-tabel :** 2.018	

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 10 (2020)

Hasil regresi pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model* Domowitz-El Badawi).

$$\Delta LnY = -0.000102 - 0.018775\Delta X1_{t-2} - 0.005347\Delta X2_{t-2} - 0.285793\Delta LnX3_{t-2} + 0.535365\Delta LnX4_{t-2} - 0.398810\ ECT$$

ΔLnY = Log Variabel Deposito *Mudharabah* 2nd Difference
β_0 = Konstanta/*intercept*
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel bebas kuantitatif
ΔX1 = Variabel Non-Performing Finance 2nd Difference
ΔX2 = Variabel Inflasi 2nd Difference
Δ*ln* X3 = Log Variabel Kurs 2nd Difference
Δ*ln* X4 = Log Variabel Produk Domestik Bruto 2nd Difference
μ = Nilai Residual
Δ = perubahan
t-2 = periode waktu 2nd Difference
ECT = *Error Correcton Term*

Pada penelitian ini nilai ECT (Error Corection Term) -0.398810 dengan nilai t-statistik 2.911680 > t-tabel 5% df 42 = 2.018 signifikan pada α = 5%. Nilai koefisien ECT bertanda negatif dan secara statistik signifikan berarti model spesifikasi ECM Domowitz-El Badawi yang digunakan dalam penelitian ini valid (Widarjono, 2009:336).

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera.

Tabel 1.5 **Uji Normalitas Menggunakan Uji Jarque-Bera**

Jarque-Bera	**Probabilitas**
4.925561	0,085198

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 10 (2020)

Berdasarkan olah data nilai probabilitas statistik Jarque-Bera sebesar 0,085198 > α = 5% (0,50). Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model ECM berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah hubungan diantara variabel bebas memilki masalah multikorelasi atau tidak, uji multikolonieritas pada model regresi ini adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

Tabel 1.6 **Uji Multikolinearitas Menggunakan Variance Inflation Factor**

Variabel	Centered VIF
Δ(X1,2)	1.034739
Δ(X2,2)	1.008000
Δ(X3,2)	1.042900
Δ(X4,2)	1.044061

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 10 (2020)

Tabel 1.6 menunjukkan bahwa nilai Centered VIF baik X1, X2, X3 dan X4 adalah 1.034739, 1.008000, 1.042900 dan 1.044061 dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model ECM.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini digunakan Uji Breusch Pagan Godfrey, uji dapat menjelaskan apabila nilai probability Obs*R_square lebih besar dari alfa (0.05) maka tidak ada heteroskedastisitas atau data sudah bersifat homogen.

Tabel 1.7 **Uji Heterokedastisitas Menggunakan Uji Breusch Pagan**

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(5)
2.501438	0.7763

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 10 (2020)

Tabel 1.7 menunjukan nilai Prob. chi square(5) pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0.7763, Oleh karena nilai 0.7763 > alfa 0,05 maka model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain (Widarjono, 2013:137). Sedangkan menurut Latan dan Temalagi (2013:73), Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson (DW) :

Tabel 1.8 Uji Autokorelasi Menggunakan Durbin Watson (DW)

Durbin Watson (DW)	2.1181
D_L	1.3535
D_u	1.7201
$4 - D_L$	2.6465
$4 - D_u$	2.2799

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 10 (2020)

Dari tabel 1.8 diatas kita memperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.1181 dan data yang diolah (n) sebanyak 46 maka diperoleh nilai D_L 1.3535 dan D_u1.7201 maka dapat disimpulkan

bahwa nilai durbin watson 2.1181 lebih besar dari nilai D_u 1.7201 dan kurang dari 4 - D_u 2.2799. Dapat disimpulkan bahwa kita tidak dapat menolak H0 yang menyatakan bahwa tidak ada Autokorelasi positif dan negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Ketepatan Model

1. Uji t-statistik

Uji T-Statistik dilakukan untuk menjelaskan p Uji T-Statistik dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas secara individu memberikan pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

a. Model Jangka Pendek *Error Correction Model* (ECM)

Hasil Uji t-statistik model ECM dengan derajat kepercayaan 5% :

Tabel 1.9 **Pengaruh Variabel Bebas Jangka Pendek terhadap Deposito *Mudharabah* BUS Indonesia 2015-2018**

Variabel Bebas	T-Statistik	Probabilitas	Kesimpulan
Δ(X1,2)	-3.097204	0.0036	Signifikan
Δ(X2,2)	-0.856512	0.3968	Tidak Signifikan
Δ(X3,2)	-2.591432	0.0133	Signifikan
Δ(X4,2)	1.473421	0.1485	Tidak Signifikan

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 10 (2020)

Tabel 1.9 menunjukkan bahwa dalam jangka pendek Variabel Non Performing Financing (NPF) dan Kurs memiliki pengaruh negatif signifikan, sedangkan inflasi memiliki hubungan negatif tidak signifikan, dan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap jumlah simpanan deposito Mudharabah.

b. Model Jangka Panjang

Hasil uji t-statistik model jangka panjang dengan derajat kepercayaan 5%:

Tabel 1.10 **Pengaruh Variabel Bebas Jangka Panjang terhadap Deposito *Mudharabah* BUS Indonesia 2015-2018**

Variabel Bebas	T-Statistik	Probabilitas	Kesimpulan
X1	-0.968128	0.3384	Tidak Signifikan
X2	-0.382068	0.7043	Tidak Signifikan
X3	-3.251823	0.0022	Signifikan
X4	7.384188	0.0000	Signifikan

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 10 (2020)

Pada jangka panjang, Variabel Non Performing Financing (NPF) dan Inflasi memiliki hubungan negatif tidak signifikan, sedangkan kurs memiliki hubungan negatif signifikan, dan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki hubungan positif signifikan terhadap jumlah simpanan deposito Mudharabah.

***2.* Uji F Statistik**

Menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F-statistik dengan F-tabel, jika F-statistik > F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen menggunakan model yang sudah tepat terhadap variabel dependen (Latan dan Tamalagi, 2013: 81).

Tabel 1.11 **Hasil Uji F Statistik (Simultan)**

Model	F-Statistik	Probabilitas	Kesimpulan
Jangka Pendek (ECM)	5.484723	0.000617	Signifikan

Model	F-Statistik	Probabilitas	Kesimpulan
Jangka Panjang	73.21347	0.000000	Signifikan

Sumber : Olahan Penulis, Eviews 10 (2020)

Secara bersama – sama variabel *Non Performing Financing* (NPF), inflasi, kurs, dan produk domestik bruto (PDB) terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah untuk jangka panjang dan secara bersama – sama variabel *Non Performing Financing* (NPF), inflasi, kurs, dan produk domestik bruto (PDB) terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah untuk jangka pendek.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pengolahan data model ECM diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0.632578 yang artinya Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), inflasi, kurs, dan produk domestik bruto (PDB) terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018 sebesar 63,26% dan sisanya (36,74%) dipengaruhi variabel diluar model.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Deposito *Mudharabah*

Variabel Non Performing Financing (NPF) pada estimasi ECM memiliki nilai koefisien -0.018775 artinya setiap peningkatan NPF 1% akan menyebabkan penurunan jumlah simpanan mudharabah Bank Umum Syariah sebesar 0.018775%, ceteris paribus. Dengan t-statistik sebesar 3.097204 > t-tabel 5% df 42 = 2.018, sehingga dapat disimpulkan variabel NPF dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap jumlah simpanan mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia.

Variabel Non Performing Financing (NPF) pada estimasi jangka panjang memiliki nilai koefisien -0.019188 artinya setiap peningkatan NPF 1% akan menyebabkan penurunan jumlah simpanan mudharabah Bank Umum Syariah sebesar 0.019188%, ceteris paribus. Dengan t-statistik sebesar 0.968128 < t-tabel 5% df 44 = 2.015, sehingga dapat disimpulkan variabel NPF dalam jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari hasil interpretasi di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Setyawati, dkk (2016) yang menyatakan bahwa Non Performing Financing (NPF) mempunyai hubungan yang negatif terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Pada jangka pendek orang akan memperhatikan tingkat kesehatan bank khususnya pada NPF untuk menyimpan dananya di bank umum syariah, Hal ini disebabkan oleh cara pandang masyarakat yang memperhatikan kondisi kesehatan perbankan dalam menginvestasikan atau menyimpan dananya pada suatu perbankan, Masyarakat juga melihat "brand" dari perbankan yang dipandang baik khususnya pada kesehatannya sebagai pertimbangan untuk menyimpan dananya di bank.

Pengaruh Inflasi terhadap Deposito *Mudharabah*

Variabel Inflasi pada estimasi ECM memiliki nilai koefisien -0.005347 artinya setiap peningkatan inflasi 1% akan menyebabkan penurunan jumlah simpanan *mudharabah* Bank Umum Syariah sebesar 0.005347%, ceteris paribus. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa hubungan antara Inflasi dan Simpanan adalah negatif, Akan tetapi dengan nilai absolut t-statistik sebesar 0.856512 < t-tabel 5% df 42 = 2.018, sehingga dapat disimpulkan variabel NPF dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah simpanan *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Variabel Inflasi pada estimasi jangka panjang memiliki nilai koefisien -0.003019 artinya setiap peningkatan inflasi 1% akan menyebabkan penurunan jumlah simpanan *mudharabah* Bank Umum Syariah sebesar 0.003019%, ceteris paribus. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa hubungan antara Inflasi dan Simpanan adalah negative, Dengan t-statistik sebesar 0.382068 < t-tabel 5% df 44 = 2.015, sehingga dapat disimpulkan variabel NPF dalam jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah simpanan *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hubungan negatif antara inflasi dan deposito *mudharabah* juga dijelaskan dalam Teori Inflasi Islam yang menyatakan Inflasi akan menurunkan fungsi tabungan, Melemahnya semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat dan Meningkatnya kecenderungan untuk

berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah, oleh sebab itu ketika inflasi meningkat jumlah simpanan akan turun. Dari hasil interpretasi di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Syakur N dan Djumilah Hadiwidjojo (2013) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh dalam bank syariah karena sistem perbankan syariah cenderung menggunakan akad bagi hasil dimana pembagian besar kecilnya atas hasil usaha antara pihak-pihak yang melakukan perjanjian tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh mudharib. Hal tesebut juga dapat dilihat saat terjadi krisis moneter tahun 1998, tingkat inflasi yang tinggi tidak mempengaruhi perbankan syariah karena bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dan hanya perbankan syariah yang tidak terkna dampak dari tingginya tingkat inflasi. Sedangkan yang terjadi pada bank konvensional yang pada dasarnya menggunakan sistem bunga terkena dampak dari tingginya ingkat inflasi tersebut (Nurjanah dan Sumiyarti, 2010:94).

Pengaruh Kurs Terhadap Deposito *Mudharabah*

Variabel kurs pada estimasi ECM memiliki nilai koefisien -0.285793 artinya setiap peningkatan kurs 1% akan menyebabkan penurunan jumlah simpanan *mudharabah* Bank Umum Syariah sebesar 0.285793%, ceteris paribus. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa hubungan antara kurs dan Simpanan adalah negatif, Dengan t-statistik sebesar 2.591432 > t-tabel 5% df 42 = 2.018, sehingga dapat disimpulkan variabel Kurs dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap jumlah simpanan *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Variabel kurs pada estimasi jangka panjang memiliki nilai koefisien -0.775653 artinya setiap peningkatan kurs 1% akan menyebabkan penurunan jumlah simpanan *mudharabah* Bank Umum Syariah sebesar 0.775653%, ceteris paribus. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa hubungan antara kurs dan Simpanan adalah negatif, dengan t-statistik sebesar 3.251823 > t-tabel 5% df 44 = 2.015, sehingga dapat disimpulkan variabel kurs dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah simpanan *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hubungan negatif antara Kurs dan deposito *mudharabah* juga sesuai dalam Teori Paritas Suku Bunga dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktia Maita Sari (2016) yang menggambarkan bahwa dana pihak ketiga khususnya deposito *mudharabah* sensitif terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah (kurs), penurunan jumlah deposito *mudharabah* sejalan dengan kenaikan rupiah terhadap dollar, hal ini dapat menjelaskan bahwa apabila ada perubahan kurs rupiah semakin tinggi dalam jangka panjang maupun jangka pendek maka investor akan mencairkan Deposito *Mudharabah* yang dimilikinya untuk menginvestasikan pada valuta asing (US Dollar), dengan harapan mendapatkan keuntungan, sehingga akan memyebabkan penurunan jumlah Deposito *Mudharabah*.

Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito *Mudharabah*

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) pada estimasi ECM memiliki nilai koefisien 0.535365 artinya setiap peningkatan PDB 1% akan menyebabkan peningkatan jumlah simpanan *mudharabah* Bank Umum Syariah sebesar 0.535365%, ceteris paribus. Dengan t-statistik sebesar 1.473421 < t-tabel 5% df 42 = 2.018, sehingga dapat disimpulkan variabel PDB dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah simpanan *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia karena masyarakat menerima pendapatan sejumlah tertentu secara regular setiap waktu (contohnya awal bulan) serta menggunakannya untuk transaksi sejumlah tertentu (tetap) setiap harinya.

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) pada estimasi jangka panjang memiliki nilai koefisien 2.060219 artinya setiap peningkatan PDB 1% akan menyebabkan peningkatan jumlah simpanan *mudharabah* Bank Umum Syariah sebesar 2.060219%, ceteris paribus. Dengan t-statistik sebesar 7.384188 < t-tabel 5% df 44 = 2.015, sehingga dapat disimpulkan variabel PDB dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah simpanan *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hubungan Positif antara Produk Domestik Bruto (PDB) dan deposito *mudharabah* juga dijelaskan dalam Teori Keynes yang mengatakan tabungan nasional (*national saving*) sebagai pendapatan total dalam perekonomian yang tersisa setelah dipakai untuk pengeluaran pemerintah dan konsumsi. Dalam jangka panjang besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya suku bunga namun tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu, Ini berarti menurut pendapat Keynes jumlah pendapatan yang diterima rumah tangga dan bukan suku bunga yang menjadi penentu utama dari jumlah tabungan yang akan

dilakukan oleh rumah tangga, semakin tinggi pendapatan semakin tinggi pula simpanan deposito *mudharabah*.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah tahun 2015:M1 - 2018:M12, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM) yang merupakan model yang tepat karna data yang digunakan tidak lolos uji stasioner pada tingkat level. Dengan menggunakan pendekatan Error Corection Model (ECM) didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018, sedangkan dalam jangka panjang *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018
2. Variabel inflasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018.
3. Variabel Kurs dalam jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018
4. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018, sedangkan dalam jangka panjang Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018

Saran

Berdasarkan hasil studi dari kesimpulan yang telah diambil maka saran yangdapat diberikan terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi bank Umum syariah sesuai dengan hasil penelitian, peningkatan deposito *mudharabah* tidak terlepas dari faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk itu diharapkan bagi bank umum syariah memerhatikan beberapa hal yang harus dilakukan antara lain pengembalian pembiayaan, memiliki antisipasi terhadap makroekonomi, adanya sistem manajemen yang baik serta meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat luas terutama tentang produk bank syariah.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi mengenai perbankan syariah. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah variabel (FDR, ROA, ROE, ukuran bank dan lainnya), memperpanjang periode tahun dan perlu melakukan kajian pada masing-masing bank syariah baik secara parsial maupun *cross section* untuk lebih memastikan faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana perbankan syariah, karna masing-masing bank syariah memiliki perbedaan kebijakan atas produk dana pihak ketiga

Daftar Pustaka

Agus Widarjono. 2009. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Ketiga. Yogyakarta. Ekonisia.

Dickey, David A dan Wayne A. Fuller. 1979. Distribusi of Estimators for Autoregressive Time Series With a Unit Root. Journal of the American Statistical Associatio. Vol. 74, No. 366.

Hadi K dan Mudrajad K. 2002. Analisis Kurs Valas Dengan Pendekatan Box-Jenkins: Studi Empiris Rp/US$ dan Rp/Yen. 1983.2-2000.3

Hasibuan, Malayu S.P. 2006. Dasar-Dasar Perbankan. Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Nurul. Dkk. 2007. Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Ismail. 2010. Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Penerbit Kencana

Juliana, S., & Mulazid, A. S. 2017. Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, 24.

Karim, Adiwarman. 2015. Ekonomi Makro Islami. Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Press.

Krugman, Paul R. & Maurice Obstfeld. 1992. Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan. Jakarta. Rajawali Pers.

Latan, H. dan Temalagi, S. 2013. Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0. Bandung: Alfabeta.

Meyliana, D., & Mulazid, A. S. 2017. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Muḍārabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015 . Jurnal Ekonomi Islam , 263 - 284 .

Muliawati, N. L., & Maryati, T. 2015. Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada Pt. Bank Syariah Mandiri 2007-2012. Seminar Nasional Cendekiawan , 735-745.

Okta Maita Sari. 2016. Pengaruh Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Periode 2011-2014. Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 11. Nomor 3, hlm. 68

Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Setyawati , V., Arifati, R., & Andini, R. 2016. Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil, Inflasi, Ukuran Bank, Npf, dan Biaya Promosi terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014 . Journal Of Accounting, 1-12.

Sholikha , A. F. 2018. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Islam , Vol. 6 No. 1.

Sinaga, A. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Bi Rate),Bagi Hasil, Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Jumlah Depositomudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015. Analytica Islamica. 315-341.

Syafi'i, M. A. 2001. Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.

Syarifudin. 1997. Analisis Paritas Suku Bunga. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 9 tahun 1994